

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang diperoleh. Matematika merupakan ilmu yang mendasar, yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Penyelesaian masalah secara matematis dapat membantu para siswa meningkatkan daya analitis dan dapat menolong mereka dalam menerapkan daya tersebut pada bermacam-macam situasi. Penyebab utama pentingnya pelajaran matematika adalah kemampuan siswa bermatematika merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai untuk melatih siswa siswa berpikir dengan jelas, logis, kritis, sistematis, konsisten, memiliki kemampuan bekerja sama, memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam pemahaman pembelajaran matematika perlu diajarkan sejak dini agar generasi penerus dapat bersaing secara global. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah, mata pembelajaran Matematika kurang diminati oleh siswa. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas, bahkan siswa kelihatannya merasa jenuh ketika

sudah diberikan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak sepenuhnya mengerjakan soal-soal tersebut, hal ini didukung dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Matematika Semester Ganjil 2017/2018**

Tahun ajaran	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Mencapai KKM			KKM
		Ulangan harian	UTS	UAS	
2017/2018	35 orang	22 Orang	19 orang	19 orang	67

Sumber : DKN Kelas V SDN 101765 Kecamatan Percut Sei Tuan

Dari data primer diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dengan 67. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas . Hal itu karena disebabkan oleh beberapa factor-faktor dan akan dijelaskan dibawah ini :

Hasil observasi peneliti tentang keadaan siswa SD Negeri 101765 Bandar setia pada saat PPL Dalam tahap observasi dalam mengikuti pelajaran matematika : ketika guru menjelaskan pelajaran matematika dengan pemberian contoh, sebagian siswa sibuk mencatat apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami oleh siswa, ketika guru memberikan soal matematika sesuai dengan yang diajarkannya, sebagian siswa sibuk mengerjakan, namun sebagian lagi merasa terbebani dengan pelajaran tersebut bahkan terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga sebagian besar siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

Kurangnya minat belajar serta keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dikarenakan guru hanya menggunakan dengan cara ceramah atau konvensional yaitu pembelajaran dimana guru berperan penting didalamnya, sedangkan siswa hanya melihat dan cukup mendengarkan tanpa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini juga, siswa kurang dilatih dalam bertanya, sehingga dalam proses belajar mengajar proses bertanya sangat minim didapati, meskipun kelihatannya siswa kurang memahami pelajaran matematika tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu serta membimbing anak dalam mengerjakan tugas. Orang tua kurang memberikan waktunya kepada anak sehingga kebutuhan anak disekolah kurang dipenuhi oleh orangtua dirumah. Hal itu dapat dilihat dari perlengkapan anak kesekolah sangat kurang, PR yang tidak dikerjakan siswa dengan alasan malas mengerjakan karena sudah capek bermain, ketiduran, bahkan ada yang terlupakan. Orang tua juga banyak yang kurang mengetahui bagaimana proses pendidikan anak disekolah. Salah satu penyebab orang tua kurang memperhatikan anak karena orang tua sibuk bekerja.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran probing prompting dalam pembelajaran matematika. Model probing prompting merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru. Model pembelajaran probing prompting ini sangat cocok

untuk kemampuan pemecahan masalah matematika karena pada model pembelajaran probing prompting ini siswa didorong berpikir aktif serta mengembangkan keberanian dan pendapat siswa dalam menjawab dan menyampaikan pendapat nya.

Dari uraian diatas dan permasalahan yang dihadapi dilapangan ketika melaksanakan PPLT di SDN 101765 Bandar Setia, maka perlu dilakukan penelitian. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Kelas<sup>V</sup> SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika masih menggunakan model mengajar ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya.
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Sebagian besar siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Aj

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran matematika kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran probing prompting pada mata pelajaran matematika kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap Hasil belajar matematika Kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran :

1. Penggunaan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar matematika kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar mata pelajaran matematika kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar matematika kelas  $V^C$  SDN 101765 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikelas dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting dalam proses pembelajaran matematika dan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Lembaga PGSD, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi.

### **Manfaat Teoritis**

1. Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh sekolah yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan.
3. Bagi Peneliti sekarang, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sendiri sebagai pengajar masa mendatang.
4. Bagi Peneliti yang akan datang, untuk referensi bagi peneliti lainnya terkhusus yang akan melakukan penelitian.
5. Bagi Orang Tua Siswa, dapat memberikan manfaat dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan anak.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY